
PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KESUKSESAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

MAHDI¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : mahdiafkri91@gmail.com

Abstract: This study was to determine the role of guidance and counseling teachers in improving student learning success at SMA Negeri 1 Depok Sleman, Yogyakarta. The method used in this research is descriptive qualitative manifold generate descriptive data to describe the behavior of the subject under study. Then the presence of investigators in this study serves as primary research tool. Sources of data in this study are primary data obtained through observation and interview respondents. And secondary data documentation Master's programs of guidance and counseling. Data collection techniques in this study using the method of observation, interviews, and documentation. Selanjutnya data analysis in this study using qualitative data analysis. The results showed that the models of guidance and counseling program in SMA Negeri 1 Depok form their Intensification Program for class XII, intensification program contains material National Examinations and Pathways to college, learning programs in addition to class 10 and 11 to face the Final Exams Semester in order to satisfy student achievement, educational exhibits, and extracurricular programs in SMA Negeri 1 Depok. Then the data findings in the form of involvement or role of teacher guidance and counseling in improving students' success in school is through a program of classical guidance, counseling and personal counseling, tutoring and social counseling, guidance and counseling to learn, and guidance and career counseling.

Keywords: Teacher guidance and counseling, guidance and counseling, Student Success.

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjenis kualitatif deskriptif dengan menghasilkan data deskriptif dengan menggambarkan perilaku subjek yang diteliti. Kemudian kehadiran peneliti dalam penelitian ini berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh responden melalui observasi dan wawancara. Dan data sekunder berupa dokumentasi program-program Guru bimbingan dan konseling. Teknik Pengumpulan

¹ Penulis adalah mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islami.

data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model-model program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Depok berupa adanya Program Intensifikasi untuk kelas XII, Program intensifikasi berisi materi Ujian Akhir Nasional dan Persiapan masuk keperguruan tinggi, Program belajar tambahan untuk kelas 10 dan 11 untuk menghadapi Ujian Akhir Semester agar prestasi belajar siswa memuaskan, Pameran pendidikan, dan Program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Depok. Kemudian temuan data berupa keterlibatan atau peran guru BK dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di sekolah yaitu melalui program bimbingan klasikal, bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling belajar, dan bimbingan dan konseling karir.

Kata Kunci : *Guru BK, Bimbingan dan Konseling, Kesuksesan Belajar Siswa.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah aset yang penting didalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena bagaimanapun tidak ada bangsa yang maju tanpa diiringi pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya dilihat dari sejauh mana proses pengajarannya saja, Yusuf & Juantika, memaparkan ada tiga bidang pendidikan yang harus menjadi perhatian, diantaranya: 1). Bidang administratif dan kepemimpinan, 2). Bidang intruksional dan kurikuler, 3). Bidang pembinaan siswa (Bimbingan Konseling).²

Perkembangan profesi konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling di Indonesia telah diawali sejak tahun 1960-an. Bimbingan dan Konseling masuk kedalam kurikulum sekolah sejak tahun 1965 yang mencantumkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan di sekolah. Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989,

² Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 5.

secara eksplisit menyebutkan pelayanan bimbingan di sekolah dan memberikan kedudukan sebagai tenaga pendidikan kepada petugas bimbingan. Pada saat itu, profesi konselor secara legal formal telah diakui dalam sistem pendidikan nasional. Guru bimbingan konseling merupakan profesi yang sudah diakui keberadaannya di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 15 yang mengatakan, bahwa guru Bimbingan dan Konseling atau konselor adalah guru pemegang sertifikat pendidikan.³

Konseling adalah suatu kegiatan yang amat penting dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah maupun di luar sekolah, konseling merupakan aktifitas penting dalam merubah pemikiran, sikap, dan perilaku individu, yang dalam prosesnya harus dilaksanakan oleh seorang konselor yang profesional. Sebagai sebuah proses yang profesional, maka untuk melaksanakan konseling diperlukan seperangkat teori dan pendekatan yang mendasarinya, dan para konselornyapun adalah orang-orang yang khusus mendapatkan pendidikan untuk itu.⁴

Pada Abad ke-21, setiap peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan yang kompleks, penuh peluang dan tantangan serta ketidakmenentuan. Dalam konstelasi kehidupan tersebut setiap peserta didik memerlukan berbagai kompetensi hidup untuk berkembang secara efektif, produktif, dan bermartabat serta bermaslahat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pengembangan kompetensi hidup memerlukan sistem layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi dan manajemen saja, tetapi juga layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling. Berbagai aktivitas bimbingan dan konseling dapat diupayakan untuk

³ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni & Karsih, Teori dan Teknik Konseling (Jakarta: Indeks, 2011), 5.

⁴ Erhamwilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), 1.

mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik/konseli yang efektif serta memfasilitasi mereka secara sistematis, terprogram, dan kolaboratif agar setiap peserta didik atau konseli betul-betul mencapai kompetensi perkembangan atau pola perilaku yang diharapkan.

Berangkat dari kengintahuan peneiti mengenai model-model program layanan untuk mendukung kesuksesan belajar siswa serta peran serta guru BK dalam mendukung kesuksean siswa melalui program-program bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model-model program kesuksesan belajar untuk kelas 10, 11, dan 12 di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dan untuk mengetahui peranan guru BK untuk menunjang kesuksean belajar siswa melalui program bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai model-model dan peran serta guru BK dalam mengembangkan kesuksesan belajar siswa.

B. Kerangka Teoritik

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna, *Guidance* berasal dari kata *Guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.⁵ sedangkan menurut Victoria Neufeldt (1988) mengemukakan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan individu yang membutuhkan dari seorang yang ahli.⁶ Akan tetapi tidak sesederhana itu untuk memhami pengertian bimbingan. pengertian bimbingan formal telah diumngkapkan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson (1908) mengungkapkan “bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu

⁵Sucipto, “Konseling Sebaya”, dalam *Konseling*, (Kudus: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kudus, Juni 2009), 3.

⁶ Victoria Neufeldt, *Webster's New World College Dictionary*, (New York: MacMillan, 1988), 599.

untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.”⁷

Sedangkan menurut Crow & Crow (1960) yang dikutip oleh Surya (1988) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.⁸

Kata konseling (*Counseling*) berasal dari kata counsel yang diambil dari bahasa Latin yaitu *counsilium*, artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor (*counselor*) dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*). Kesimpulannya konseling merupakan salah satu upaya untuk membantu mengatasi konflik, hambatan, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, sekaligus upaya peningkatan kesehatan mental.⁹

American School Counselor Assosiation (ASCA) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor mempergunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya.¹⁰

Adapun pengertian konseling menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang

⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 16-17.

⁹ Latipun. *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2011), 3-4.

¹⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), 10.

dihadapi klien.¹¹ Sejalan dengan itu Winkel (2005) mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.¹² Berdasarkan pengertian konseling tersebut Anas Salahudin (2010) mendefinisikan konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus serta teratasinya masalah yang dihadapi konseli.¹³

Pengertian kesuksesan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah program kesuksesan siswa dalam belajar, yaitu merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan mulai dari menyusun program, melaksanakan program, hingga mengevaluasi program tersebut. Dalam kaitannya dengan kesuksesan siswa maka program yang di susun selayaknya untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah.¹⁴

Kesuksesan siswa dalam belajar ditandai dengan adanya kesuksesan menyusun program, kesuksesan dalam proses pelaksanaan program, dan kesuksesan dari hasil belajar yang memuaskan yang diperoleh oleh siswa. Kesuksesan tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari Kepala Sekolah, Pihak Administrasi sekolah yang telah menyiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan, Guru mata pelajaran, dan tak lupa adalah peran serta Guru BK di sekolah.

Setidaknya ada lima komponen pendukung kesuksesan dalam pendidikan yaitu, (1) sistem administrasi sekolah yang bertugas menyiapkan

¹¹ Prayitno dan Erman Amfi, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Renka Cipta, 2008), 105.

¹² Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Edisi Revisi, Jakarta: Gramedia, 2005), 34.

¹³ Anas Salahudin, *Bimbingan...*, 15.

¹⁴ Yuni Novitasari, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 72.

seluruh perlengkapan yang dibutuhkan siswa baik pada saat kenaikan kelas maupun ujian kelas XII, (2) orientasi, merupakan pengenalan kepada siswa mengenai apa saja yang harus dilalui sebelum mereka mendapatkan tujuan belajar atau kesuksesan belajar yang diinginkan, (3) *assessment*, merupakan pengumpulan data untuk mengetahui apa saja kebutuhan siswa dan proses pengumpulan data mengenai pribadi siswa dan cara belajar siswa, (4) konseling dan penasehatan, adalah program pendukung yang bertujuan untuk mengatasi hambatan atau masalah siswa dalam belajar, dan masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa, (5) tindak lanjut, merupakan kegiatan untuk mengevaluasi program dan menyempurnakan program yang sudah dijalankan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar berarti : a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.¹⁵

Menurut Sumadi Suryabrata, prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut : “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu”. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.¹⁶ Menurut pendapat Hutabarat hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu : a) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya. b) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan. c) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan

¹⁵ Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2005), 895.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 297.

perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan. d) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.¹⁷

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu :

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.
- 3) Pembentukan sikap Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.¹⁸

C. Metode Penelitian

¹⁷ Hutabarat, *Cara Belajar Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif Pegangan Bagi Siapa Saja yang Belajar di Peguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995), 11-12.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), 26-28.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjenis kualitatif deskriptif dengan menghasilkan data deskriptif dengan menggambarkan perilaku subjek yang diteliti. Kemudian kehadiran peneliti dalam penelitian ini, menurut Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya (mutlak), karena penelitian kualitatif sama halnya dengan belajar kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama.¹⁹

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh responden melalui observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah guru BK dan Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Kemudian dalam penelitian ini juga ada data sekunder berupa dokumentasi program-program Guru BK yang diberikan oleh responden Guru BK yang kemudian diolah oleh peneliti untuk dimasukkan dalam temuan data serta peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai data skunder untuk mencari teori-teori yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

Dalam penelitian ini sumber dan jenis data ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata *purposive* berarti sengaja, jadi kalau sederhananya *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan oleh peneliti, yang dimana dalam *purposive sample* ini peneliti akan meneliti siswa dan guru BK di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, yang terbagi dalam empat kelas (rombel) yakni yang ditetapkan di

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 135.

masing-masing kelas sebanyak 3-4 orang ditentukan secara *purposive sampling* yang dengan mempertimbangkan tercapainya tujuan penelitian.²⁰

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukandalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Kemudian teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti adalah *snowball* (bola salju), yaitu Merupakan teknik sampling yang banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Dia hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu dia minta kepada sampel pertama untuk menunjukkan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan sampel.²¹ Terakhir adalah dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dari dokumentasi foto dan dokumen-dokumen program bimbingan dan konseling yang ada disekolah.

Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif Bogdan dan Biklen yaitu upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.²² Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh adalah data tentang model-model program kesuksesan belajar siswa dan peran guru BK dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

²⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 31.

²¹ *Ibid.*, 31.

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 248.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini merupakan usaha pembuktian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada. Oleh sebab itu ada kriteria-kriteria tertentu yang digunakan untuk membuktikan keabsahan data yang telah terkumpul. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamat lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (wawancara, dan triangulasi) dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi ini dilakukan dengan cara: (1) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan. (3) mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan data di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yaitu sebagai berikut :

1. Program Intensifikasi yaitu program berupa tambahan jam pelajaran untuk kelas 12 sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar (KBM). Program ini dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai yang mirip dengan program les tambahan.

2. Program belajar tambahan untuk kelas 10 dan 11 untuk menghadapi Ujian Akhir Semester agar prestasi belajar siswa memuaskan.
3. Program intensifikasi berisi materi Ujian Akhir Nasional dan Persiapan masuk ke perguruan tinggi bagi kelas 12 yang akan segera lulus.
4. Pameran pendidikan yaitu mengundang beberapa perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta seperti UGM, UNY, UIN SUKA untuk memberikan gambaran tentang mata kuliah yang akan dipelajari dari berbagai jurusan yang ada, dan dipersiapkan sesuai dengan jurusan masing-masing siswa dengan harapan siswa dapat diterima di Perguruan Tinggi akan akan dimasuki.
5. Program ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang terdiri dari cheleeders, tonti, basket, voli, bela diri, batik, drama, futsal, pramuka, PALA, PMR, silat, paduan suara, PASKIBRAKA.

Selanjutnya temuan data berupa keterlibatan atau peran guru BK dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di sekolah yaitu melalui program bimbingan klasikal, yaitu diberikan materi berupa cara meningkatkan percaya diri, saya dan cita- cita, kiat- kiat menjadi orang kreatif, mengatasi jenuh, bosan & mengantuk saat belajar, pemilihan karir sesuai potensi, meningkatkan konsentrasi belajar, dan tips memulai hari yang cerah. Kemudian program bimbingan konseling karir, berupa pemberian materi informasi peminatan, pemantapan pilihan jurusan, Bimbingan Kelanjutan Studi, Bimbingan Khusus Menghadapi UAN-UM-masuk Perguruan Tinggi, Pendampingan siswa untuk mendapatkan PTN/PTS, Carier- Day, Tes Masuk PTS Terakreditasi, dan Pengenalan Dunia Kampus. Selain itu program lain yang diberikan pada siswa adalah bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, dan bimbingan dan konseling belajar.

Selanjutnya berdasarkan temuan data tersebut, peneliti berasumsi bahwa terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta terkait dengan program kesuksesan belajar siswa antara lain: (1) SMA Negeri 1 Depok memiliki empat orang guru BK yang menangani 574 siswa. Ini tergolong standar dalam pelayanan BK karena siswa yang ditangani sesuai dengan ketentuan Permendikbud nomor 111 tahun 2014. (2) SMA Negeri 1 Depok memiliki program intensifikasi yang dalam kurun 5 tahun terakhir selalu meningkat efektifitasnya, pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara dengan Guru BK SMA Negeri 1 Depok. (3) SMA Negeri 1 Depok memiliki program pameran pendidikan yang memungkinkan siswa mengetahui gambaran mengenai pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. (4) Program guru BK sangat terstruktur dan terprogram baik layanan BK Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir dan setiap tahunnya di evaluasi dan disupervisi.

Selain terdapat beberapa kelebihan program kesuksesan di SMA Negeri 1 Depok, peneliti juga berasumsi bahwa masih terdapat kekurangan dari program kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Depok antara lain: (1) SMA Negeri 1 Depok tidak memiliki program magang yang dapat memungkinkan siswa untuk bisa menjadi pekerja seandainya siswa tersebut tidak mampu melanjutkan ke perguruan tinggi. (2) Program BK yang sudah direncanakan selama satu tahun selalu saja ada program yang terlewatkan atau tidak terlaksana dikarenakan berbagai faktor dari guru BK itu sendiri. (3) Layanan bimbingan konseling karir hanya berfokus pada informasi karir ke perguruan tinggi, yang seharusnya guru BK juga memiliki informasi mengenai lowongan pekerjaan setelah siswa lulus. (4) Orientasi program disekolah hanya berfokus pada kesuksesan belajar siswa tidak terfokus pada aspek lain misalnya kesuksesan spiritual ataupun emosional.

E. Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model-model program kesuksesan belajar untuk kelas 10, 11, dan 12 di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dan untuk mengetahui peranan guru BK untuk menunjang kesuksesan belajar siswa melalui program bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan berupa model-model program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Depok berupa adanya Program Intensifikasi untuk kelas XII, Program intensifikasi berisi materi Ujian Akhir Nasional dan Persiapan masuk keperguruan tinggi, Program belajar tambahan untuk kelas 10 dan 11 untuk menghadapi Ujian Akhir Semester agar prestasi belajar siswa memuaskan, Pameran pendidikan, dan Program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Depok. Kemudian temuan data berupa keterlibatan atau peran guru BK dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di sekolah yaitu melalui program bimbingan klasikal, bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling belajar, dan bimbingan dan konseling karir.

Daftar Pustaka

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islami*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni & Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Hutabarat. 1995. *Cara Belajar Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif Pegangan Bagi Siapa Saja yang Belajar di Peguruan Tinggi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latipun. 2011. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Lexy J Moleong. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amfi. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Renka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sucipto. 2009. "Konseling Sebaya", dalam *Konseling*, Kudus: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kudus.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.
- Victoria Neufeldt. 1998. *Webster's New World College Dictionary*. New York: MacMillan.
- Winkel. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Yuni Novitasari. 2016. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Bandung: Alfabeta.